



TREN DAN KESENJANGAN PADA PENELITIAN KETAHANAN DAN KERENTANAN PARIWISATA PEDESAAN: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Nur Laily Azizah¹, Lisa Dwi Wulandari², Noviani Suryasari³, Susilo Kusdiwanggo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

E-mail: nurlailyazizah@student.ub.ac.id, noviani@ub.ac.id, kusdiwanggo@ub.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:
xxxxxxx

Direvisi:
xxxxxxx

Disetujui terbit:
xxxxxxx

Diterbitkan:

Cetak:
xxxxxxx

Online
xxxxxxx

Abstract: Rural tourism development can enhance an area's resilience, but it can also create vulnerability. This study aims to identify trends and research gaps in the resilience and vulnerability of rural tourism. This study identifies research themes frequently associated with these issues. Publication data were obtained from the Scopus database and analyzed using VOSviewer and Biblioshiny software. The study results indicate that research is dominated by the themes of tourism development, community-based tourism, and sustainable development. Furthermore, the distribution of publications indicates that research contributions on this topic are dominated by countries such as China, Spain, and Indonesia. The study also indicates that research on spatial approaches to the resilience and vulnerability of rural tourism remains relatively limited. Therefore, further research has the potential to develop an architectural approach, grounded in spatial analysis, to understand the resilience and vulnerability of rural tourism areas.

Keyword: Rural tourism, resilience, vulnerability, VOSviewer, Biblioshiny

Abstrak: Pengembangan pariwisata di pedesaan dapat meningkatkan ketahanan suatu kawasan, namun juga berpotensi menimbulkan kerentanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan tren dan kesenjangan penelitian pada topik ketahanan dan kerentanan pariwisata di pedesaan. Dari studi ini dapat diketahui tema-tema dalam penelitian yang kerap dihubungkan dengan isu tersebut. Data publikasi diperoleh dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny. Hasil studi menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh tema tourism development, community-based tourism, dan sustainable development. Selain itu, distribusi publikasi menunjukkan kontribusi penelitian pada topik ini didominasi dari beberapa negara seperti China, Spanyol, dan Indonesia. Hasil studi juga mengindikasikan bahwa kajian mengenai pendekatan spasial dalam penelitian ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya berpotensi mengembangkan pendekatan arsitektural melalui analisis spasial dalam memahami ketahanan dan kerentanan kawasan pariwisata pedesaan.

Kata Kunci: Pariwisata pedesaan, ketahanan, kerentanan, VOSviewer, Biblioshiny

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan dengan konsep pariwisata di pedesaan telah menjadi tren di Indonesia. Konsep ini dipakai untuk menonjolkan potensi lokal, budaya, serta aktivitas masyarakat setempat untuk pengalaman yang autentik (Mirajani et al., 2024). Pariwisata pedesaan dipandang bukan hanya sebagai objek pariwisata, melainkan sebagai wirausaha berbasis komunitas. Tren ini berpotensi meningkatkan kualitas ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat serta partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan pariwisata di pedesaan (Hermawan, 2017; Mamuri & Saputra, 2022). Namun demikian, perkembangan wisata di kawasan permukiman umumnya terjadi secara spontan, bertahap, dan organik tanpa adanya perencanaan wilayah secara formal sejak awal. Pertumbuhan kawasan wisata yang bersifat responsif terhadap

kebutuhan warga dan pengunjung sering kali menimbulkan dinamika baru dalam pola permukiman dan integrasi aktivitas ekonomi lokal (Wulandari & Pradoto, 2018).

Konsekuensi dari pertumbuhan wisata yang berkembang di area pedesaan tergolong beragam, baik berupa dampak positif (ketahanan) maupun negative (kerentanan). Hal ini memicu berbagai kajian mengenai topik pariwisata dari berbagai perspektif bidang ilmu, salah satunya arsitektur. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melakukan pemetaan atas perkembangan tren serta kesenjangan penelitian pada topik ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan. Studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menghimpun dan memetakan temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Studi ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap tren utama dan kelompok tema yang berhubungan dengan ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan.
2. Memetakan frekuensi publikasi dan jaringan negara-negara kunci yang terlibat dalam topik penelitian ini.
3. Mengungkap tema penelitian yang kurang dieksplorasi dan memiliki celah untuk dikembangkan lebih jauh.

Penelitian ini menggunakan basis data Scopus karena memiliki cakupan publikasi yang luas dan reputasi ilmiah yang tinggi. Melalui pemetaan tema utama, frekuensi publikasi, dan kesenjangan penelitian, studi ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan wisata di kawasan pedesaan khususnya pada bidang arsitektur.

TINJUAN PUSTAKA

Pariwisata rural atau pedesaan diartikan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan, termasuk didalamnya konservasi budaya, sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat (Retno et al., 2024). Terdapat empat aspek utama pariwisata pedesaan, yaitu lokasi, pembangunan berkelanjutan, fitur berbasis komunitas, dan pengalaman (Rosalina et al., 2021). Pertumbuhan pariwisata pedesaan dapat menjadikan kawasan atau daerahnya menjadi semakin memiliki ketahanan. Ketahanan dalam pariwisata berarti kemampuan destinasi pariwisata untuk bertahan, beradaptasi, dan mengatur diri terhadap gangguan. Gangguan yang dimaksud merupakan ancaman atau ketidakpastian yang berasal dari alam dan manusia (Wang et al., 2022). Namun, pengembangan pariwisata juga berpotensi menimbulkan penurunan kualitas daerah tersebut sehingga menjadikannya rentan. Penyebab kerentanan tersebut beragam macamnya, seperti kurangnya antusiasme pengunjung, kurangnya inovasi dan daya tarik, kurangnya anggaran, dan menurunnya kepercayaan pengunjung (Shinta Permana Putri, 2023).

Proses pemetaan dalam studi ini dilakukan melalui analisis bibliometrik dengan perangkat Biblioshiny dan VOSviewer. Biblioshiny serangkaian teknis yang lebih luas dengan tampilan hasil analisis yang beragam. Sementara itu, VOSviewer memiliki visualisasi yang luar biasa dan mampu memuat informasi dari sumber yang lebih beragam (Moral-Muñoz et al., 2020). Penggunaan kedua perangkat pembantu tersebut dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih beragam dan saling melengkapi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis bibliometrik dipilih untuk mengukur kuantitas publikasi yang membahas tentang ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan. Pencarian data artikel dilakukan di Scopus dengan fokus

Tahapan pengumpulan data Scopus:

1. Menentukan keyword yang sesuai

2. Fokus pencarian terhadap publikasi 5 tahun terakhir untuk mendapat kebaruan yang relevan dengan kondisi saat ini
3. Pilih Analyze results untuk mengetahui jenis, bidang kajian, dan jumlah data yang ditemukan
4. Export data ke CSV untuk Biblioshiny dan ke RIS untuk VOSviewer.

Tahapan analisis dengan VOSviewer:

1. Import data yang telah dicari dengan format RIS ke VOSviewer
2. Olah data bibliometrik
3. Hasil berupa Co-occurrence keyword visualization/ Overlay Visualization/ Density Visualization.

Tahapan analisis dengan Biblioshiny:

1. Import data yang telah dicari dengan format CSV ke Biblioshiny
2. Proses olah data bibliometrik
3. Hasil berupa grafik atau visualisasi three-fields plot/ word cloud/ Corresponding Author's Country.

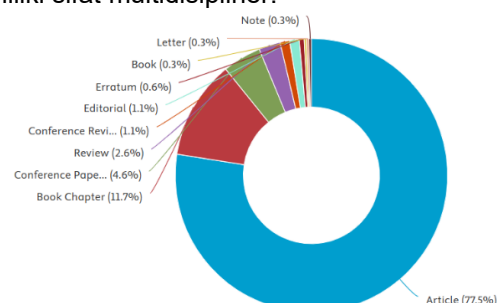
Data artikel publikasi diambil dari Scopus dengan formula pencarian sebagai berikut:

TITLE-ABS-KEY (("rural tourism" OR "village tourism" OR "community-based tourism") AND ("resilience" OR "vulnerability" OR "risk" OR "fragility")) AND PUBYEAR > 2020 AND PUBYEAR < 2027

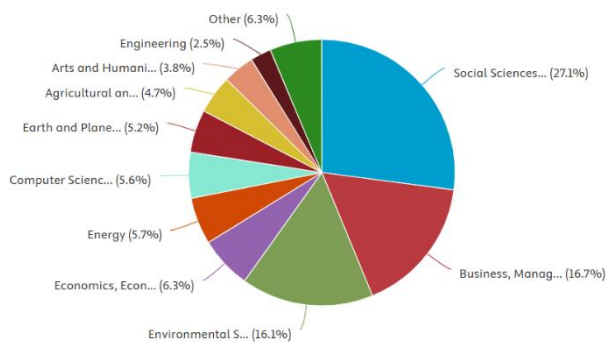
Hasil pencarian menemukan 351 data penelitian yang akan dianalisis. Selanjutnya data diekspor dalam bentuk CSV dan RIS untuk analisis bibliometrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan data yang dianalisis, ditemukan dominasi data oleh jenis artikel dengan persentase sebanyak 77,5%. Selanjutnya 11,7% berupa book chapter, dan sisanya tersebar pada jenis conference paper, review, conference review, dan lainnya (Gambar 1). Kemudian, bidang kajian yang membahas topik ini paling banyak berasal dari bidang *social science*. Selain itu cukup banyak juga kajian tentang topik ini yang berasal dari bidang *business, management, and accounting* dan *environmental science* (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kajian dilakukan dari perspektif social, manajemen, dan lingkungan. Selain itu, ditemukannya kajian di berbagai bidang keilmuan seperti ekonomi, ilmu bumi, ilmu komputer, dan pertanian menyiratkan arti bahwa topik ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan memiliki sifat multidisipliner.

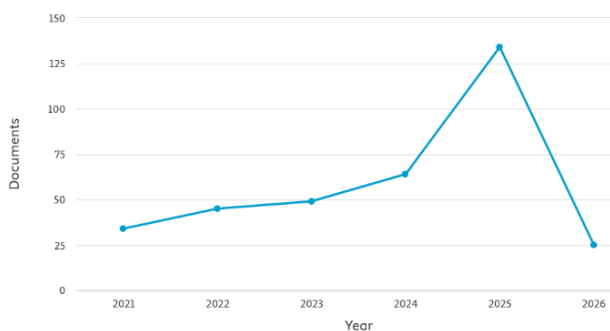


Gambar 1. Peta dokumen berdasarkan jenis. Sumber: Scopus, 2026.



Gambar 2. Peta dokumen berdasarkan bidang kajian.
Sumber: Scopus, 2026.

Grafik tren publikasi dari Scopus (Gambar 3) mengindikasikan adanya peningkatan jumlah publikasi terhadap topik ini di setiap tahunnya, dari 2021 hingga 2025. Kenaikan jumlah publikasi yang signifikan pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan perhatian dan minat penelitian terhadap topik ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan sangat tinggi. Lalu, penurunan jumlah publikasi di tahun 2026 belum bisa dianggap hasil final. Karena penelitian bibliometrik ini dilakukan pada awal tahun 2026, maka data mengenai jumlah publikasi di tahun 2026 masih mungkin mengalami perubahan.



Gambar 3. Grafik jumlah publikasi tiap tahun. Sumber: Scopus, 2026.

Lebih jauh lagi, peningkatan jumlah publikasi pada topik ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan mengindikasikan adanya relevansi topik ini dengan tren atau kondisi saat ini.

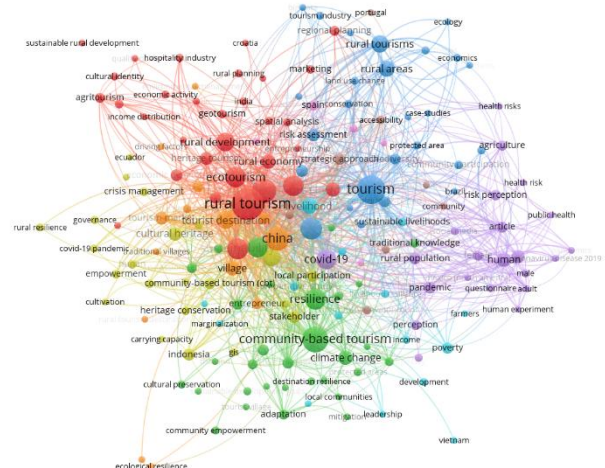
a). Pemetaan tren utama dan kelompok tema

Tren utama yang muncul dari proses analisis (Gambar 4) adalah “rural tourism”, “community-based tourism”, “sustainable development”, dan “resilience”. Proses identifikasi ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan memerlukan kajian mengenai poin pemberdayaan masyarakat lokal, keberlanjutan dalam pembangunan, dan kemampuan kawasan menghadapi ancaman atau gangguan.



Gambar 4. Visualisasi word cloud. Sumber: biblioshiny.

Pariwisata berkelanjutan, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan kemitraan untuk ketahanan yang kolaboratif menjadi prinsip-prinsip untuk mewujudkan ketahanan pariwisata pedesaan (Khater & Faik, 2025). Pariwisata di pedesaan dengan masyarakat yang turut berpartisipasi aktif menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi. Indikator tercapainya ketahanan tersebut dapat berupa adanya diversifikasi ekonomi, modal sosial yang kuat, dan kapasitas adaptasi yang tinggi (Pramono & Juliana, 2025). Dalam pelaksanaannya, perkembangan untuk mencapai ketahanan ini harus diikuti dengan adanya mekanisme pembagian manfaat yang jelas dan adil untuk meningkatkan rasa memiliki atau *sense of belonging* dan partisipasi masyarakat (Gayo & Katonge, 2025).



Gambar 5. Visualisasi co-occurrence keyword. Sumber: VOSviewer

Visualisasi co-occurrence keyword (Gambar 5) memperlihatkan beberapa kelompok tema yang terlibat dalam topik ini. Kelompok tema yang pertama dan cukup dominan yaitu tema *rural tourism* dengan tanda visual berwarna merah. Kelompok tema berwarna merah mencerminkan focus tema dengan instrument *ecotourism* dan *cultural heritage* yang menjadi pelengkapannya. Pembangunan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan sangat sulit dicapai tanpa penerapan pemikiran ekologis. Ekologi pariwisata secara alami membantu pengembangan pariwisata pedesaan yang berbasis sumber daya alam, sosial dan budaya setempat (Dorobantu & Nistoreanu, 2012).

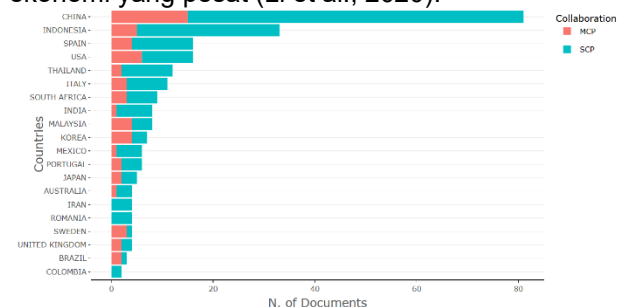
Lalu kelompok tema *community-based tourism* dengan warna jaringan hijau. Pada tema ini terlihat adanya keterkaitan antara tema *sustainable tourism* dan *resilience*. Penggabungan kerangka kerja dari gagasan pariwisata keberlanjutan dan ketahanan bermanfaat untuk menciptakan paradigma berwawasan ke depan yang fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan (AHACHMI et al., 2024).

Sementara itu, kelompok tema berwarna ungu memiliki kecenderungan focus pada aspek potensi gangguan atau ancaman berupa tema *risk perception*, *human*, *pandemic*, dan *public health*. Tema-tema yang muncul tersebut memberi

gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam identifikasi ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan.

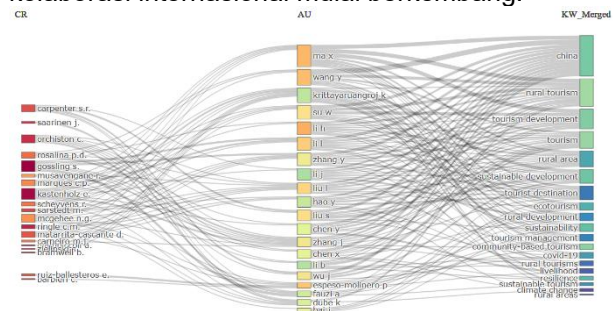
b). Pemetaan frekuensi publikasi

Kontribusi publikasi penelitian tentang ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan paling banyak dilakukan oleh penulis yang berasal dari Negara Cina (Gambar 6). Negara Indonesia berada diposisi kedua, kemudian diikuti oleh Negara Spanyol dan USA. Hasil ini menggambarkan bahwa potensi pariwisata pedesaan di Cina dan Indonesia cukup menarik perhatian dan memancing berbagai kajian, termasuk aspek ketahanan dan kerentanannya. Pariwisata pedesaan Cina dimulai pada tahun 1980-an pada daerah pinggiran kota dengan pemandangan yang indah. Daerah tersebut dimanfaatkan untuk pariwisata pedesaan hingga pembangunannya menyebabkan perkembangan ekonomi yang pesat (Li et al., 2020).



Gambar 6. Publikasi berdasarkan negara penulis dan jenis kolaborasi. Sumber: biblioshiny

Pada mayoritas negara menunjukkan persentase publikasi kolaborasi lintas negara atau MCP (Multiple Country Publications) lebih rendah dibandingkan SCP (Single Country Publications). Hasil ini mengindikasikan bahwa pembahasan ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan banyak dilakukan pada skala nasional walaupun beberapa kolaborasi internasional mulai berkembang.

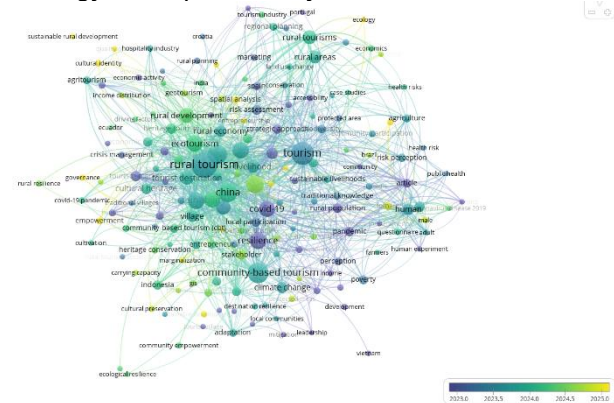


Gambar 7. Diagram three-fields plot. Sumber: biblioshiny

Gambar 7 menunjukkan keterkaitan antara referensi yang disitasi (CR), penulis (AU), dan kata kunci penelitian (KW_Merged). Secara umum terlihat bahwa Ma X., Wang Y., dan Kiritzoglou I. merupakan penulis dominan yang terhubung dengan beberapa keyword mengenai kajian pariwisata pedesaan. Dari visualisasi *three-fields plot* menunjukkan bahwa "Cina" menjadi keyword yang paling banyak dicantumkan dalam penelitian topik ini. Hasil ini semakin menguatkan adanya keterkaitan konteks studi pada topik ini dengan Negara Cina.

c). Pemetaan GAP/ celah penelitian

Dalam *overlay visualization*, tema-tema yang belum banyak di eksplor tergambar melalui lingkaran yang lebih kecil. Kemudian tema terkini atau yang tergolong baru digambarkan dengan warna kuning terang. Beberapa tema terkini yang belum banyak dieksplorasi yaitu diantaranya *cultural identity*, *empowerment*, *sustainable rural development*, *ecology*, dan *spatial analysis*.



Gambar 8. Overlay visualization. Sumber: VOSviewer.

Temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam kajian ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan. Kontribusi dari perspektif bidang arsitektur terletak pada celah penelitian *spatial analysis*. Pendekatan penelitian pada topik ini belum banyak yang melibatkan kajian pola dan hubungan ruang serta distribusi fenomena pariwisata pedesaan secara geografis. Pendekatan ini dapat menjadi peluang pengembangan penelitian di masa mendatang mengingat dampak pariwisata yang beragam secara spasial berpengaruh terhadap ketahanan masyarakat (Han & Yang, 2025). Pariwisata meningkatkan dorongan untuk revitalisasi desa, lalu ruang-ruang pedesaan bertransformasi dari ruang hidup fungsional menjadi ruang untuk budaya, bersantai, dan lainnya. Pergeseran tersebut memperbesar kesenjangan penggunaan ruang antara berbagai pemangku kepentingan (Xu et al., 2025). Dalam hal ini, analisis spasial berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam kajian ketahanan ataupun kerentanan pada pariwisata pedesaan.

KESIMPULAN

Kajian bibliometrik terhadap publikasi dengan topik ketahanan dan kerentanan pariwisata pedesaan menunjukkan tren yang terus berkembang dan bersifat multidisipliner. Tema utama yang berkembang menggaris bawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, dan kapasitas adaptasi destinasi pada pariwisata pedesaan. Kemudian kontribusi penelitian didominasi oleh publikasi oleh penulis yang berasal dari Cina dan Indonesia, meskipun kolaborasi internasional masih relatif terbatas. Hasil temuan mengungkap adanya celah penelitian pada tema-tema baru seperti *cultural identity*, *empowerment*, *sustainable rural development*, *ecology*, dan terutama *spatial analysis*, yang belum banyak dikaji. Oleh karena itu, pendekatan analisis spasial menjadi peluang penting untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya dalam memahami dinamika

ruang dan dampaknya terhadap ketahanan maupun kerentanan kawasan pariwisata pedesaan. Hasil pemetaan tema, tren publikasi, serta jaringan negara peneliti dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memahami arah perkembangan kajian serta mengidentifikasi peluang penelitian baru. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu basis data yaitu Scopus, sehingga kemungkinan masih terdapat publikasi relevan dari basis data lain yang belum terakomodasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- AHACHMI, M., TAMANINE, R., LAHFIDI, A., BREDART, X., & HOUSSASS, M. (2024). *Sustainable Tourism and Destination Resilience: A Symbiotic Relationship Based on Dynamic Capabilities?* <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11154800>
- Dorobantu, M. R., & Nistoreanu, P. (2012). *Rural tourism and ecotourism –: Rural Tourism and Ecotourism the Main Priorities in Sustainable Development Orientations of Rural Local Communities in Romania*. XV(1/2012), 259–266.
- Gayo, L., & Katonge, J. H. (2025). The impacts of community-based tourism on local livelihoods in communities adjacent to national Parks in Northern Tanzania. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2569757. <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2569757>
- Han, G., & Yang, E. (2025). How do multidimensional tourism factors affect community resilience? *Applied Geography*, 178, 103597. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2025.103597>
- Hermawan, H. (2017). *DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATANGLANGGERAN TERHADAP SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT LOKAL*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wmr9s>
- Khater, M., & Faik, M. (2025). Tourism as a catalyst for resilience: Strategies for building sustainable and adaptive communities. *Community Development*, 56(2), 175–191. <https://doi.org/10.1080/15575330.2024.2382174>
- Li, B., Gao, H., & Hou, M. (2020). Study on the Rural Tourism Development in China. *Proceedings of the Second International Symposium on Management and Social Sciences*, 500, 37–44.
- Mamuri, J., & Saputra, A. S. (2022). PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 18(2). <https://doi.org/10.56681/da.v18i2.44>
- Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2024). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENERAPAN COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI LOKAL. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226–240. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Moral-Muñoz, J. A., Herrera-Viedma, E., Santisteban-Espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *El Profesional de La Información*, 29(1). <https://doi.org/10.3145/epi.2020.ene.03>
- Pramono, R., & Juliana, J. (2025). Beyond Tourism: Community Empowerment and Resilience in Rural Indonesia. *Tourism and Hospitality*, 6(4), 210. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6040210>
- Retno, R., Asri Laksmi, R., & Intan Novela Qurrotul, A. (2024). Local Champion: A New Leadership Perspective to Create Sustainable Tourism in Rural Communities. *The Eastasouth Management and Business*, 2(02).
- Rosalina, P. D., Dupre, K., & Wang, Y. (2021). Rural tourism: A systematic literature review on definitions and challenges. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 134–149. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.03.001>
- Shinta Permana Putri. (2023). Vulnerability Assesment of Tourism Village Communities in The Special Region of Yogyakarta during The Covid-19 Pandemic. *Media Wisata*, 21(2), 259–271. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.525>
- Wang, T., Yang, Z., Chen, X., & Han, F. (2022). Bibliometric Analysis and Literature Review of Tourism Destination Resilience Research. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5562. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095562>
- Wulandari, S., & Pradoto, W. (2018). PERUBAHAN MORFOLOGI RUANG PADA SEGMENT KORIDOR SIS AL-JUFRI KOTA PALU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 14(2), 131. <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i2.17640>
- Xu, J., Lin, Z., Xie, M., Liu, H., & Tan, Y. (2025). Spatial Optimization Strategies for Rural Tourism Villages: A Behavioral Network Perspective—A Case Study of Wulin Village. *Sustainability*, 17(21), 9710. <https://doi.org/10.3390/su17219710>